

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metamfetamin adalah stimulan yang kuat dan sangat membuat ketagihan yang memiliki efek mengganggu sistem syaraf pusat. Metamfetamin berbentuk bubuk Kristal berwarna putih, tidak berbau, rasanya pahit, yang mudah larut dalam air dan alkohol (NIDA, 2013).

Penelitian mengindikasikan bahwa antara tahun 2015 dan 2019, terjadi peningkatan sebanyak 180% dalam jumlah kematian akibat overdosis obat psikostimulan selain kokain, terutama metamfetamin, dari 5.526 menjadi 15.489. Meskipun demikian, angka penggunaan sabu yang dilaporkan hanya mengalami peningkatan sebesar 43% selama periode yang sama (Rockville, 2021).

Menurut Badan Narkotika Nasional angka prevalensi penyalahguna narkoba meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021 dengan total penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun adalah 187.513.456, dan sebagai berikut adalah prediksi jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang terpapar narkoba menurut BNN. Pada tahun 2019 prevalensi penduduk yang pernah memakai narkoba adalah 4.534.744 orang dan hal ini terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 yaitu menjadi 4.827.616. Dan berikut adalah prevalensi jumlah penduduk Indonesia yang dalam satu tahun memakai narkoba dalam rentang usia 15-64 tahun pada tahun 2019 adalah sekitar 3.419.188 orang dan mengalami peningkatan hingga tahun 2021 yaitu menjadi 3.662.646. Tetapi secara umum terjadi penurunan angka prevalensi di wilayah pedesaan (BNN, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung jumlah narapidana yang dirutan sebanyak 868 orang. Dari 868 orang narapidana tersebut lebih dari 50% tahanan adalah pengguna narkoba berjenis metamfetamin atau yang biasa disebut oleh masyarakat adalah sabu-sabu.

Banyak pengamatan di lingkungan klinis mendukung gagasan bahwa penyalahguna narkoba seringkali menunjukkan beberapa kelainan hematologi khusus (seperti hemoglobin, jumlah sel darah putih, volume rata-rata sel darah, konsentrasi hemoglobin rata-rata dalam sel darah, jumlah sel darah merah, dan hematokrit) yang dapat mengakibatkan gangguan pada organ dan jaringan dalam tubuh inang. Melakukan pemeriksaan hematologi secara rutin mungkin dapat membantu dalam menilai kondisi keseimbangan tubuh, dan hasilnya dapat memberikan petunjuk untuk pendekatan pengobatan yang sesuai (Jain *et al.*, 2020).

Individu yang menggunakan metamfetamin secara umum cenderung menghadapi masalah gizi akibat efek samping dari obat-obatan tersebut. Efek samping ini dapat menyebabkan penurunan nafsu makan dan mengganggu penyerapan zat gizi dalam tubuh. Kekurangan asupan zat gizi, terutama yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin (Hb), diyakini sebagai penyebab utama mengapa pengguna narkoba sering kali mengalami anemia (Siahaan *et al.*, 2018).

Anemia adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh. Anemia adalah kondisi dimana konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari biasanya. Kondisi ini mencerminkan kurangnya jumlah normal eritrosit dalam sirkulasi. Akibatnya, jumlah oksigen yang dikirim ke jaringan tubuh juga berkurang. (Jitowiyono, 2018).

Efek samping dari narkoba ini berdampak pada beberapa tes darah biokimia, termasuk penurunan kadar Hb. Gangguan lain yang disebabkan oleh radikal bebas dapat menyebabkan penurunan produksi hormon eritropoietin yang berperan dalam pembentukan sel darah merah (eritrosit), komponen utama dalam pembentukan Hb dan dapat mempengaruhi parameter lainnya (Siahaan *et al.*, 2018).

Ketika pasien mengalami penurunan kadar hemoglobin, gejala yang muncul biasanya bersifat umum seperti kelemahan atau kelelahan yang tidak khusus. Salah satunya temuan yang dapat ditemukan pada pemeriksaan fisik seseorang yang mengalami anemia adalah pucat. Selain itu, perubahan

tambahan pada kondisi seperti dasar kuku yang cekung, peradangan pada lidah (glositis) yang menyebabkan lidah menjadi merah, atau pembesaran hati atau limpa dapat memberikan petunjuk mengenai penyebab dari anemia tersebut (Henny H, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan *et al.*, 2018) mengenai “Mikronutrien Penyebab Anemia Pada Pengguna Narkoba di Medan Tembung”, Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa lebih dari setengah pengguna narkoba mengalami anemia. Kelompok usia 19-21 tahun memiliki tingkat anemia (38,4%) yang lebih tinggi daripada kelompok usia 15-18 tahun (26,0%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami *et al.*, 2014) mengenai “Asupan Zat Gizi, Status Gizi, dan Status Anemia pada Remaja Laki-Laki Pengguna Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Tangerang”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa lebih dari setengah subjek mengalami anemia yaitu sebesar 57,5%.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyalahgunaan Metamfetamin Terhadap Profil Anemia Pada Warga Binaan (WBP) Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengguna metamfetamin terhadap profil anemia pada warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengetahui pengaruh pengguna metamfetamin terhadap profil anemia pada warga binaan di Lemabaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan lama berhenti menggunakan metamfetamin pada warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.

- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi profil anemia pada pengguna metamfetamin di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui profil anemia berdasarkan persentase pada pengguna metamfetamin di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengguna metamfetamin terhadap profil anemia pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru sebagai referensi keilmuan dalam bidang hematologi terutama yang berkaitan dengan pengaruh penyalahgunaan metamfetamin terhadap profil anemia, di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pengaruh penyalahgunaan metamfetamin terhadap profil anemia. Khususnya untuk pengembangan diri dan sebagai syarat menyelesaikan studi di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bahwasanya narkotika sangatlah mengganggu kesehatan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwasanya penggunaan metamfetamin yang tidak sesuai dengan kebutuhannya adalah tidak baik untuk kesehatan fisik, mental maupun lingkungan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tentang pengaruh penyalahgunaan metamfetamin terhadap profil anemia, serta hasil pada penelitian yang dilakukan dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi lokasi dan wilayah penelitian

Penelitian ini mampu menyadarkan masyarakat untuk menjauhi barang-barang berbahaya seperti macam-macam jenis narkoba yang dapat memberikan banyak efek buruk, dan penelitian ini juga dapat membangun masyarakat untuk sadar bahwasanya banyak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dan meminum vitamin berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan juga kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Bidang yang diteliti adalah hematologi dengan jenis penelitian *cross sectional*, variabel bebas dari penelitian ini adalah pengguna metamfetamin pada warga binaan, dan variabel terikatnya adalah profil anemia. Populasi dalam penelitian ini adalah para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkoba Kelas II A Bandar Lampung yang berjumlah 868 orang, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan bagian dari populasi yakni para warga binaan yang sedang menjalani rehabilitasi dan menggunakan narkoba dengan jenis metamfetamin. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung pada bulan bulan September 2024. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.